ABSTRAK

IFONI DITA NINGTIYAS, 2012: *Model Proximity Komunikasi Pengasuh Pesantren* (Studi di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya). Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: ***Proximity* Komunikasi, Pengasuh, Pesantren**

Terdapat tiga persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu (1) Bagaimana proses komunikasi yang terjadi di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya, (2) Bagaimana model *proximity* komunikasi di lingkungan Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya, (3) Bagaimana cara pengasuh pondok dalam mengatasi hambatan-hambatan komunikasi yang ada di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya.

Dalam menyelesaikan persoalan di atas penulis menggunakan metode kualitatif sengan jenis pendekatan analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui proses dan model kedekatan komunikasi serta faktor yang menghambat komunikasi di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya.

Teknik pengumpulan data sendiri menggunakan wawancara secara langsung ke tempat penelitian kemudian data yang terkumpul di analisis secara langsung untuk menghasilkan data yang peneliti inginkan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Proses komunikasi yang terjadi lebih bersifat non formal atau berjalan secara santai dan terbuka, (2) Model kedekatan yang terbangun adalah suasana yang akrab dan terbuka serta jarak komunikasi yang memasuki jarak informal (0,5 meter). Akan tetapi, kedekatan pengasuh dengan santri tidak secara menyeluruh, yakni terdapat santri yang begitu dekat dan akrab dengan pengasuh dan terdapat pula santri yang tidak begitu akrab dengan pengasuh, (3) Hambatan komunikasi di pondok pesantren ini berupa hambatan psikologis yakni rasa malas yang timbul pada diri santri.

Bertitik tolak dari penelitian ini, beberapa saran yang diperkirakan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas keakraban antara pengasuh dengan santri-santrinya. (1) Proses komunikasi yang tebuka memang baik dalam menjalin sebuah hubungan, namun pengasuh juga harus memberikan batas agar santri masih tetap memiliki rasa hormat kepada pengasuh pesantren, (2) Kedekatan komunikasi harus tetap dijaga dan ditingkatkan agar dapat mengembangkan hubungan yang lebih akrab secara keseluruhan, (3) Pengasuh harus melakukan komunikasi yang lebih efektif agar kebijakan-kebijakan yang diterapkan di pesantren bisa berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id